

Edisi 63/Th.6/ Mei 2020

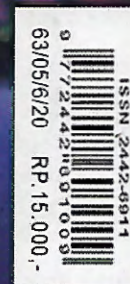
wartam

jendela hindu dharma



plus minus **'Sekolah Rumah'**

● Boarding School ● Mendidik dan mengajar ● Pasraman Keluarga



Slokanjali

इन्द्रो दीधाय चक्षस आ सूर्य रोहयद्वि ।
वि गोभिरद्रिमैरयत् ॥३॥

Rg. WeJa

indro dirghaya caksasa a suryam rohayad divi, vi gobhir
adrim airayat.

*tuhan yang maha cemerlang menempatkan matahari di
langit untuk memungkinkan segalanya dapat dilihat dan
mengisi awan-awan dengan timbunan air.*

आधन्त पितरो गर्भ कुमरं
पुष्करजम् । यदेह पुरुषोऽसत् ॥

Yajur Weda

adhanta pitaro garbham kumaram puskarasrajam,
yatheha puroso'sat.

नमस्ते प्रवतो नपाद् यतस्तपः समुहसि ।
मुडया नस्तनूभ्यो मयस्तोकेभ्यस्कुधि ॥

Atharwa Weda

namaste pravato napad yatastapah samuhasi mrdaya
nastanubhyo mayastokebhyaskrdhi.

*Penghormatan kepada-mu,putra dari (pravat)yang
tinggi,dari manakah Engkau bersama(Sam-sha)
memanasi (tapas) :bergembiralah pada diri*

मूर्धानं दिवो अरतिं पुष्यिष्या वैश्वानरमृत आ जातमग्निम्
कर्विसमाजमतिथिं जनानामासतः पानं जनयन्त देवाः ॥

Sama Weda

murdhanam divo aratim prthivya vaisvanaramrta a
jatamagnim, kavimsamrajamatithim jnanamasannah
patram janayanta devah.

*Agni vaisvanara,yang lahir dalam perjalanan yang
teratur,perantara bumi dan penguasa sorga.Orang
bijaksana,dia yang tertinggi,iamu manusia,tempat kami*

Panganjali

Manawa Dharmasastra

स्वायम्भुवाद्याः सतैते मनवो भूरिजेजसः ।
। स्वे स्वेऽन्तरे सर्वमिदं उत्पाद्यपुश्चराचरन् ॥६३॥

svayambhuvadyah saptalte manavo bhuritejasah,sve
sve'ntari sarvam idam utpadyapucaracaran.

*Sekarang,ketujuh Manu yang cemerlang ini, yang paling
utama adalah Manu Svayambhu,yang telah menjadikan
dan me'indungi semua ciptaan yang bergerak dan yang*

Wartamologi

Caranadwaya

: anak kembar laki, perempuan dan ada juga kembar laki-perempuan (kembar buncing) Pada jaman dahulu anak yang lahir kembar di pandang manak salah yang di asingkan dari desa, namun sekarang hal ini tidak berlaku lagi karena melanggar hak asasi manusia.

Carang

: cabang pohon, ada kepercayaan mistis pohon diyakini sebagai tempat bersemayamnya mahluk atau roh halus. Yang biasanya tumbuh pada perempatan dan pertigaan jalan seperti pohon beringin, pohon kepah, kepuh. Cabang pohon yang utama seperti cendanan, cempaka, kayu sakti (dadap), majegau digunakan sarana upakara.

Carangah

: tajam, banyak benda tajam seperti tombak, keris dalam kepercayaan Hindu diyakini bernilai magis (kekuatan), bahkan ada hari suci khusus memuja benda tajam yang diyakini bersumber dari Bhatara Siwa sebagai Hyang Pasupati yaitu hari suci tumpek landep.

Carca

: hitungan, dalam Hindu hitungan yang berhubungan dengan hari disebut jyotisa (perbintangan) dan tradisi di Bali disebut wariga dewasa, menyangkut hari buruk dan baik (hala-hayu).

wartam

majalah pengembangan dharma

Edisi 63/Th.6/Mei 2020

Penerbit

T. A. Niwaksara, P.T. Mahisa

Penganggung Jawab

Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat
Mayjen TNI (Pum) Wisnu Bawa Tenaya

Pemimpin Redaksi

Prof. Dr. IB. Raka Suardana, SE, MM

Wakil Pemimpin Redaksi

Dr. Drs. I Wayan Sukarma, M.Si

Redaktur Pelaksana

Dr. Drs. Ida Bagus Jelantik SP, M.Hum

Wakil Redaktur Pelaksana

N. Dayuh S.Ag, M.Si.

Redaktur

Prof. Dr. Drs I Wayan Suka Yasa, M.Si

Dr. Ir. IB. Gd. Wirawibawa, MT

Ida Kade Suarioka, S.Ag, M.Si

Kontributor

IB Wika Krisna, S.Ag, M.Si (Yogyakarta)

Susilo Edi Purwanto (Lombok), Setianingsih

(Kaltim),

Sri Pertami (Bali), Danuwijaya (Palangkaraya)

Tilah (Surabaya) Wikanti (Jakarta)

Liputan

Widya Candra (Jembrana), N. Riyanti

(Lampung), Erlina Partini (Gianyar),

Wah Adi (Tabanan),

N. Desi (Bengkulu), P. Juliana (Kendari),

Sinta (Kordinator)

Photographer/Lay Out

Rai Setiabakti (Kordinator),Tri Hias Ananda,

Alex, Kt. Sukintia, W Gunarsa,

Pemasaran/Distribusi/Iklan

Mia Kusumadewi (Manager)

N. Mara, Indri Rahayu, P. Sinta

Redaksi menerima naskah dan photo yang sejalan

dengan visi dan misi wartam, maksimal 400 kata.

Photo format jpg, kirim ke

email: wartammu@yahoo.co.id

Redaksi berhak mengedit tanpa mengurangi isinya

Isi diluar tanggung jawab Perc. Mabhakti

Prioritas Kognitif, Dilema Afektif

Belajar online atau sering diistilahkan dengan daring (dalam jaringan) merupakan suatu tren baru yang sedang giat-giatnya dikembangkan dalam dunia pendidikan. Konsep *e-learning* bahkan digadang-gadang sebagai suatu inovasi baru di masa mendatang. Memang kelihatannya *e-learning* menawarkan berbagai kemudahan dalam belajar. Para siswa tidak perlu datang berkumpul di kelas, namun cukup dari rumah saja. Cukup bermodalkan internet maka pembelajaranpun akan terlaksana. Terlebih di tengah pandemi Covid-19 membuat teknik pembelajaran konvensional mengalami kendala, sehingga teknik belajar *online* pun mau tidak mau menjadi pilihan. Beragam aplikasi dimaksimalkan, sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan.

Namun mengutip pernyataan dari Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd selaku Ketua Umum PGRI menyatakan bahwa kecanggihan teknologi tidak akan pernah bisa menggantikan peran guru, maka pembelajaran *online* pun pastinya memiliki kelemahan. Jika ditinjau kembali hakikat dan tujuan pembelajaran, maka belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar tidak saja dalam upaya untuk menumbuhkembangkan kecerdasan intelegensi, namun juga yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai proses pembentukan karakter (*character building*). Melalui proses belajar, diharapkan dapat membentuk anak didik yang berkarakter religius, akhlak mulia, beretika dan berbudi pekerti luhur, bermoral, dan berbudaya sesuai budaya yang dimiliki dalam komunitasnya. Menurut Kimble, belajar sebagai perubahan yang relatif permanen didalam *behavior potentiality* (potensi behavior) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Pertama belajar dapat diukur dari perubahan tingkah laku, dengan kata lain hasil dari belajar selalu diterjemahkan kedalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati. Setelah menjalani proses belajar, pembelajar (*learner*) akan mampu melakukan sesuatu yang tidak bisa me-

reka lakukan sebelum mereka belajar. Kedua, perubahan behavior ini relatif permanen; artinya, hanya sementara dan tidak tetap. Ketiga, perubahan tingkah laku itu tidak terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Kendati ada potensi untuk bertindak secara berbeda, potensi untuk bertindak itu mungkin tidak akan diterjemahkan kedalam bentuk perilaku secara langsung. Keempat, perubahan tingkah laku atau potensi (*behavior*) berasal dari pengalaman atau praktik (latihan). Kelima, pengalaman atau praktik, harus diperkuat; artinya hanya respons-respons yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari. Pada esensinya, secara konseptual tujuan belajar mengacu kepada tiga ranah kemampuan, yakni ranah kognitif (kecerdasan/pola pikir), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah kemampuan tersebut hendaknya dilatih dan dimaksimalkan secara seimbang.

Berdasarkan analisis fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa teknik belajar *online* masih belum menyentuh ketiga ranah tersebut secara berimbang. Belajar secara *online* masih berpusat pada pengembangan aspek kognitif, namun belum menyentuh ranah afektif dan psikomotor. Hal ini disebabkan karena metode tatap muka jarak jauh secara daring hanya bisa dilakukan dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran. Belajar *online* belum bisa dilakukan untuk mengontrol dan membentuk perilaku (afektif) secara rutin dan berkesinambungan. Begitu pula dengan belajar hal-hal yang bersifat psikomotorik (keterampilan), seperti membuat kerajinan, *majejahitan* dan lainnya.

Apabila ditinjau dalam perspektif Hindu, sesungguhnya perilaku justru merupakan hal yang pertama dan utama yang wajib dibentuk untuk menjadikan siswa sebagai insan yang berkarakter. Mengutip pendapat Endraswara, dalam membangun kepribadian, sikap, dan perilaku, ada dua peran budaya yang harus diterapkan, yaitu; 1) menyediakan contoh (*ing ngarsa sung tuladha*) agar para pembelajar memiliki

figur tuntunan, dan 2) diperlukan sebuah kebiasaan (*habit*) yang mampu membangkitkan motivasi pembelajar. Dalam membentuk kepribadian, umumnya diperlukan latihan-latihan dengan tujuan membangun kebiasaan-kebiasaan secara otomatis.

Pembentukan sikap dan karakter yang relatif permanen melalui serangkaian tindakan-tindakan behavioral yang di otomatisasi dinyatakan dalam kitab Slokantara sloka 12 sebagai berikut:

Dagdham dagdham punarapi punah kankantiwarnam, ghrstam ghrstam punarapi punascandanam carugandham, chinnam chinnam punarapi punasceksudandam sakhandam, bhawante'pi praktiwirtirjayate nottamanam.

(Emas tulen, walaupun dipanasi dan ditimpa berkali-kali, tetap cemerlang. Kayu cendana, walaupun digosok-gosok berulang kali, tetap mengeluarkan bau harum. Batang tebu walaupun dipotong-potong dan dikunyah berulang kali, tetap mengeluarkan rasa manis. Demikianlah kebaikan yang sejati tidak akan berubah walaupun sampai ke akhir zaman.)

Melalui pemahaman sloka tersebut, untuk membangun karakter dan kepribadian yang sejati diperlukan pengawasan, pengontrolan, dan kemampuan untuk menguatkan mentalitasnya. Inilah yang tidak memungkinkan dilakukan jika pembelajaran sepenuhnya berbasiskan *online*. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis *online* merupakan suatu hal yang dilematis antara prioritas membangun kognitif ataukah afektif. Jika pembelajaran konvensional dipandang lebih mampu menyeimbangkan kedua ranah tersebut termasuk ranah psikomotor, maka pembelajaran *online* dapat dijadikan suatu variasi dalam pembelajaran, bukan dalam tujuan menggantikannya pola konvensional. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dapat tercapai secara seimbang dalam rangka membentuk manusia yang berkarakter. (Dr.Pt. Sabda Jayendra, M.Pd.H)



Pemerintah
Kota Denpasar

Rekomendasi WHO



KITA SEMUA WAJIB PAKAI MASKER

Mengurangi resiko penyebaran covid-19

MASKER BEDAH dan N-95
Hanya bagi
tenaga kesehatan

